

BAB IV

PAPARAN DATA, PENEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Paparan Data Sekolah

1) Sejarah singkat SDN Kowel III Pamekasan

Nama SDN Kowel 3 Pamekasan merupakan nama yang diberikan oleh Pemerintah Daerah sesuai dengan letak wilayah yaitu berada di Kelurahan Kowel tepatnya berada di daerah pinggiran Kabupaten Pamekasan yaitu di Jl. Kowel Jaya No. 43 yang dimana keadaan ekonomi masyarakatnya dalam tingkatan menengah kebawah.

Bangunan SDN Kowel 3 Pamekasan merupakan bangunan yang dibangun pada tahun 1982. SDN Kowel 3 Pamekasan terdiri dari dua lembaga yaitu SDN Kowel 3, dan SDN Kowel 4 yang menjadi satu lokasi di Jln. Kowel Jaya No.47 mengacu pada Perda Nomor 821.2/227/432.409/2013 SDN Kowel 3 dan SDN Kowel 4 digabung menjadi satu lembaga yaitu SDN Kowel 3 Pamekasan yang dikepalai oleh satu orang kepala sekolah (Hj. Nur Alifah, S.Pd.SD)

Penambahan saran-prasarana dari DAK SD sangat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah. Disamping itu peran serta masyarakat masih sangat antusias hal ini terjadi terjadi karena mereka melihat adanya kenyataan, bukti, dan prestasi yang

berhasil diraih oleh warga sekolah. Adanya transparansi manajemen dan akuntabilitas dari pihak sekolah pada masyarakat juga menjadi faktor pendorong peran serta masyarakat yang sangat bagus.

Hubungan yang dijalin dengan dunia usaha (*stakeholder*) seperti Perusahaan tahu daerah, makanan ringan, gudang garam, minuman ringan, telah berperan aktif sebagai salah satu elemen penting dalam PSM dan swadaya masyarakat khususnya stake holder, PSM tersebut telah banyak membantu siswa-siswi dalam pentingnya kandungan gizi makanan yang perlu diketahui bagi peserta didik sekaligus menambah wawasan di luar kelas.

Tak kalah pentingnya adalah dampak dari berhasilnya MBS di SDN Kowel 3 Pamekasan yang paling spektakuler adalah saat SDN Kowel 3 Pamekasan berhasil meraih Juara Lomba Gugus. Keberhasilan SD Negeri Kowel 3 Pamekasan dalam Lomba Gugus, penyebabnya adalah etos kerja warga sekolah, situasi dan kondisi warga sekolah tidak jauh berbeda dari saat lomba beberapa tahun lalu, disamping itu didukung pula peran masyarakat dan walimurid (*stake holder*).

Keberadaan SDN Kowel 3 Pamekasan yang seperti ini tidak membuat warga sekolah terlena, malah sebaliknya tugas seluruh warga sekolah harus bisa terus berusaha untuk mempertahankan bahkan menciptakan kondisi SDN Kowel 3 Pamekasan yang lebih baik dari sekarang. Upaya-upaya sekolah dalam rangka menciptakan peningkatan mutu lulusan maupun

mutu pendidikan telah berlangsung dan akan terus berjalan melalui optimalisasi kegiatan pembelajaran, optimalisasi kegiatan ekstra kurikuler, dan optimalisasi peran serta masyarakat.

Demikianlah sekilas gambaran SDN Kowel 3 Pamekasan, yang semakin lama akan terus berkembang karena didukung oleh komponen-komponen yang ada di dalamnya di antaranya potensi peserta didik, potensi guru, Kepala Sekolah, maupun Pengawas Sekolah serta potensi masyarakat atau wali murid yang tergabung dalam Komite Sekolah.

2) Profile SDN Kowel III Pamekasan

Nama Sekolah	: SDN Kowel 3 Pamekasan
Alamat Sekolah	: Jl. Kowel Jaya No. 43
Provinsi	: Jawa Timur
Telp	: 081933618480
Fax	: -
Nama Kepala Sekolah	: Mohammad Bahar, M. Pd
Email Sekolah	: sdnkowel3@yahoo.com
Website	: http://www.sdnkowel3.sch.id
Luas tanah	: 4867 m2 yang terdiri luas bangunan 947 m2 meliputi 1 untuk ruang Kepala Sekolah, 1 ruang guru , 12 ruang kelas , 1 ruang perpustakaan , 1 ruang UKS, 1 ruang ibadah musholla 2 toilet siswa putra, 2 toilet

siswa putri, 1 toilet guru putra, 1 toilet guru putri, 1 ruang untuk gudang.

3) Visi, misi dan tujuan SDN Kowel III Pamekasan

- 1) Visi Sekolah Unggul dalam prestasi, berwawasan global dengan berlandaskan iman dan takwa serta peduli lingkungan.
- 2) Misi Sekolah
 - a. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan
 - b. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan sarana penunjang pendidikan
 - c. Meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, potensi lokal secara global
 - d. Menjalin kerja sama antara warga sekolah dan warga sekitar
 - e. Menerapkan nilai – nilai keagamaan dalam keseharian
 - f. Menerapkan pelestarian fungsi lingkungan
 - g. Mencegah dan mengurangi terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
 - h. Menumbuhkan semangat 9 K
 - i. Mewujudkan budaya sehat dan bersih berbasis lingkungan
 - j. Mewujudkan fungsi UKS dengan membentuk dokter kecil
 - k. Mengembangkan program Adiwiyata di sekolah
- 3) Tujuan Sekolah

- a. Menghasilkan lulusan prestasi didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia
- b. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan dapat bersifat demokratis
- c. Menguasai dasar-dasar IPTEK, seni serta keterampilan atau kecakapan hidup sebagai bekal mengikuti pendidikan lebih tinggi
- d. Mencerdaskan peserta didik dan guru sehingga dapat meraih prestasi yang baik akademik maupun non akademik
- e. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan
- f. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan sarana penunjang pendidikan
- g. Meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, potensi lokal secara global
- h. Menjalin kerja sama antara warga sekolah dan warga sekitar
- i. Menerapkan nilai – nilai keagamaan dalam keseharian
- j. Melestarikan fungsi lingkungan
- k. Mencegah dan mengurangi terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup

- l. Menumbuhkan semangat 9K
- m. Mewujudkan budaya sehat dan bersih berbasis lingkungan
- n. Mewujudkan fungsi UKS dengan membentuk dokter kecil
- o. Mengembangkan program Adiwiyata di sekolah

4) Personal sekolah

Status	Jumlah
PNS	14
Honorar	4
Total	18

5) Siswa sekolah

Kelas	Jumlah
1	45
2	31
3	38
4	38
5	34
6	37
Total	223

2. Deskripsi Fokus Penelitian

- a. Objek wisata lokal sebagai sarana pembelajaran di SDN Kowel

III Pamekasan

Wisata lokal dalam konteks pendidikan merupakan suatu program pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar serta mengembangkan potensi sekolah dengan membudidayakan objek tertentu sebagai sarana pembelajaran bagi siswa maupun dijadikan sebagai penunjang perekonomian sekolah. Dimana wisata lokal ini juga berfungsi sebagai edukasi bagi siswa maupun bentuk pelestarian lingkungan agar hidup sehat dan bersih dilingkungan sekolah.

Untuk mengetahui beberapa objek wisata lokal yang ada di SDN Kowel III Pamekasan yang juga dijadikan sebagai sarana pembelajaran, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, ketua tim adiwiyata, operator tim adiwiyata dan juga melakukan pengamatan atau observasi langsung di SDN Kowel III Pamekasan.

Berikut hasil wawancara dari Bapak Darus Syafari, S. Pd selaku ketua tim adiwiyata di SDN Kowel III Pamekasan tentang objek wisata lokal sebagai sarana pembelajaran di sekolah:

“Mengenai objek wisata lokal yang sudah dijelaskan oleh adek bahwa wisata lokal merupakan suatu program pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Maka di sekolah ini program yang bisa dikatakan sebagai objek wisata lokal yakni green house, kebun, hutan mini, tanaman obat-obatan, rumah kompos dan biopori. Dimana wisata lokal ini sudah terealisasi sekitar tahun 2016 setelah sekolah dinobatkan sebagai sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di tingkat provinsi. Mengenai wisata lokal ini dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi siswa memang sangat efektif untuk proses penyaluran pengetahuan bagi siswa, karena siswa dapat secara langsung mengamati, menemukan maupun praktek secara langsung pelajaran yang ada dibuku yang kemudian dikaitkan dengan lingkungan sekitar. Contohnya saja program green house, dimana

green house tersebut merupakan sebuah bentuk ruangan terbuka yang didalamnya terdapat berbagai macam tanaman, baik tanaman buah, bunga dan sayuran. Dari berbagai macam tanaman tersebut siswa dapat mengetahui secara langsung bentuk tanaman yang sudah ada disana. Green house juga bermanfaat bagi proses pembelajaran IPA karena bisa dijadikan media atau alat membedakan jenis tanaman bagi siswa sehingga hal ini memudahkan bagi guru untuk menjelaskan materinya”¹

Keberadaan objek wisata lokal sebagai sarana pembelajaran juga dibenarkan oleh Ibu Yulianti Ovita Sujatmiko, S. Pd yang merupakan salah satu operator tim adiwiyatadi SDN Kowel III Pamekasan.

“Hal tersebut memang benar adanya. Program green house, tanaman obat-obatan, kebun, hutan mini dan rumah kompos juga dijadikan sebagai media pembelajaran bagi siswa. Selain mempermudah proses pembelajaran, program wisata lokal tersebut berguna untuk pemberdayaan lingkungan dan keasrian lingkungan sekolah. Dengan adanya hal tersebut para siswa disini diajarkan untuk mencintai lingkungan sehingga dapat hidup sehat dan bersih”²

Hal demikianpun disampaikan oleh Bapak Mohammad Bahar, M. Pd selaku Kepala Sekolah di SDN Kowel III Pamekasan.

“Mengenai objek wisata lokal di sekolah memang sudah terealisasi sebelumnya oleh tim adiwiyata untuk mengembangkan sekolah yang cinta akan lingkungan sehat, bersih dan asri. Kegunaan lain dari wisata lokal ini dimanfaatkan guru sebagai sumber belajar kontekstual dan dijadikan sebuah metode pembelajaran *outdoor study* bagi siswa. Mengenai pengelolaan wisata lokal di sekolah ini saya memang belum cukup tau, karena saya baru saja dipindah menjadi kepala sekolah di SDN Kowel III Pamekasan yang sebelumnya menjadi kepala sekolah di sekolah lain.”³

¹Wawancara langsung dengan ketua tim adiwiyata di SDN Kowel III Pamekasan., (Bapak Darus Syafari), Pukul 09.00 WIB, Kamis 19/03/2020

²Wawancara langsung dengan operator tim adiwiyata di SDN Kowel III Pamekasan., (Ibu Yulianti Ovita Sujatmiko, S. Pd), Pukul 10.00 WIB, Kamis 19/03/2020

³Wawancara langsung dengan kepala sekolah di SDN Kowel III Pamekasan., (Bapak Mohammad Bahar, M. Pd), Pukul 11.00 WIB, Kamis 19/03/2020

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil observasi yang saya lakukan disekitar lingkungan sekolah SDN Kowel III Pamekasan yang memang tampak adanya suatu wisata lokal berupa green house, tanaman obat-obatan, kebun, hutan mini, rumah kompos, bank sampah, kolam lele dan taman baca.⁴

Dalam mengelola wisata lokal tentunya ada kendala maupun tantangan yang dihadapi untuk memaksimalkan wisata lokal tetap baik dan terawat. Karena sudah kita ketahui bahwasanya wisata lokal yang ada di sekolah bersifat tumbuh-tumbuhan maupun berhubungan dengan keasrian lingkungan. Oleh karena itu, maka apa kendala serta solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menyikapi kesulitan yang dihadapi dalam mengelola wisata lokal tersebut.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Darus Syafari, S. Pd selaku ketua tim adiwiyata di SDN Kowel III Pamekasan mengenai kendala serta solusi dalam menyikapi hal tersebut .

“Sejauh ini kendala dalam mengelola wisata lokal terjadi saat musim kemarau, hal ini dikarenakan wisata lokal yang semuanya berupa tanamanehingga kendalanya terlintak pada air. Untukantisipasi kekurangan air, pihak sekolah melibatkan siswa untuk ikut andil dalam pelestarian tananam dilingkungan sekolah termasuk wisata lokal tersebut, siswa diminta membawa air dari rumah masing-masing yang kemudian nantinya akan disiram ke tanaman yang ada dilingkungan sekolah”⁵

⁴Hasil observasi langsung di lingkungan SDN Kowel III Pamekasan., Pukul 10.00-11.00 WIB, Jum'at 20/03/2020

⁵Wawancara langsung dengan kepala sekolah di SDN Kowel III Pamekasan., (Bapak Mohammad Bahar, M. Pd), Pukul 11.15 WIB, Kamis 19/03/2020

Senada juga dengan paparan Ibu Yulianti Ovita Sujatmiko, S. Pd. Yang merupakan salah satu operator tim adiwiyata di SDN Kowel III Pamekasan.

“Air memanglah sangatlah penting bagi makhluk hidup, karena air merupakan sumber kehidupan termasuk bagi tanaman. Oleh karena itu jika sekolah dihadapi dengan kendala air, maka siswa membawa air satu botol ukuran sedang untuk disiramkan ke tanaman yang ada dilingkungan sekolah. Siswa yang membawa air botol ke sekolah dengan sistem bergantian tiap harinya, artinya jika sekarang kelas 1A membawa air maka keesokannya kelas 1b yang membawa air”⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat saya simpulkan bahwasanya di SDN Kowel III Pamekasan merupakan sekolah yang berbasis adiwiyata. Dimana sekolah adiwiyata salah satu program pemerintah untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup sehat dan bersih. Adapun wisata lokal ini salah satu bentuk program sekolah adiwiyata untuk melestarikan lingkungan dan dimanfaatkan juga sebagai sarana atau media pembelajaran bagi siswa. Bentuk program adiwiyata di SDN Kowel III Pamekasan yang masuk kategori wisata lokal yakni green house, kebun, tanaman obat-obatan, hutan mini dan rumah kompos. Adapun kendala dalam mengelola wisata lokal adalah air, dimana kesulitan air tersebut terjadi saat musim kemarau. Solusi dalam kendala tersebut pihak sekolah memberi kebijakan kepada siswa untuk

⁶Wawancara langsung dengan operator tim adiwiyata di SDN Kowel III Pamekasan., (Ibu Yulianti Ovita Sujatmiko, S. Pd), Pukul 10.30 WIB, Kamis 19/03/2020

membawa air satu botol ukuran sedang dengan sistem bergantian tiap kelas pada setiap harinya.

b. Pengelolaan wisata lokal sebagai sarana pembelajaran di SDN Kowel III Pamekasan

Kata manajemen sudah tidak asing disebut sebagai kata lain dari pengelolaan, dimana manajemen ini memiliki 4 fungsi atau tahap dalam mengelola suatu usaha atau pekerjaan yakni perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengarahan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*). Namun dalam pengelolaan wisata lokal sebagai sarana pembelajaran memiliki bentuk manajemen operasional tersendiri yang sudah dimuat dalam lingkup sekolah berbasis adiwiyata.

Untuk mengetahui bentuk pengelolaan wisata lokal sebagai sarana pembelajaran di SDN Kowel III Pamekasan, maka peneliti melakukan wawancara dengan ketua tim adiwiyata, operator tim adiwiyata dan siswa serta melakukan observasi di SDN Kowel III Pamekasan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ketua tim adiwiyata yakni Bapak Darus Syafari, S. Pd tentang pengelolaan wisata lokal sebagai sarana pembelajaran.

“Dalam pengelolaan wisata lokal di sekolah kami mengacu pada pengelolaan sekolah adiwiyata, karena memang sebelum membentuk suatu wisata lokal kami para tim adiwiyata di sekolah ini sudah melakukan kajian lingkungan sekolah untuk memungkinkan terlaksananya wisata lokal tersebut. Dimana SDN Kowel III Pamekasan selaku menjadi sekolah berbasis adiwiyata membentuk 4 tim, kami biasa sebut dengan kata POKJA “kelompok jabatan” yakni 1) pokja bidang kebijakan, 2) pokja bidang kurikulum, 3) pokja bidang kegiatan partisipatif, dan 4) pokja bidang sarana dan prasarana. Sebelum kita merealisasikan program wisata lokal di

sekolah, kami para tim Pokja melakukan 4 hal untuk merealisasikan suatu program adiwiyata disekolah yakni: penyusunan kajian lingkungan terlebih dahulu seperti meninjau langsung lingkungan sekolah apakah cocok untuk direalisasikan wisata lokal seperti halnya hutan mini. Setelah itu penyusunan rencana aksi lingkungan yang berpedoman pada hasil kajian lingkungan sebelumnya, kemudian pelaksanaan aksi lingkungan yang merupakan terealisasinya hutan mini dilingkungan sekolah dan tahap terakhir yakni kami melakukan evaluasi dalam pengembangan program-program wisata lokal selanjutnya”⁷

Senada dengan penjelasan diatas, Ibu Yulianti Ovita Sujatmiko, S. Pd. Yang merupakan salah satu operator tim adiwiyata juga menjelaskan mengenai pengelolaan wisata lokal sebagai sarana pembelajaran di SDN Kowel III Pamekasan.

“Iya benar, dalam pengelolaan wisata lokal sebagai program sekolah adiwiyata memang dikelola dengan 4 tahap tersebut. dimana maksud kajian lingkungan itu harus memperhatikan SEKAM (sampah, energi, keanekaragaman hayati, air dan makanan), kemudian menyusun rencana kerja yang diikuti pelaksanaan program kerja yang sudah tersusun tersebut. setelah terealisasi dengan baik dan dapat difungsikan sebagaimana mestinya kemudian kami melakukan evaluasi. Dalam pengelolaan wisata lokal ini kami selaku para guru tidak hanya mengelola sendiri, akan tetapi siswa juga ikut berperan dalam menjaga dan melestarikan wisata lokal, seperti halnya diadakan jadwal piket menyiram kebun, tanaman dan lain sebagainya”⁸

Pernyataan diatas diperkuat oleh Fatimatuz Zahra selaku siswa kelas VI A di SDN Kowel III Pamekasan.

“Iya mbak. Tiap harinya para siswa disini melaksanakan piket menyiram dan membersihkan kebun, tanaman dan pot-pot bunga yang ada di depan kelas. Jadwal piket tiap minggunya gantian dengan kelas lain mbak. Misalkan minggu pertama kelas

⁷Wawancara langsung dengan ketua tim adiwiyata di SDN Kowel III Pamekasan., (Bapak Darus Syafari), Pukul 08.00 WIB, Senin 28/03/2020

⁸Wawancara langsung dengan operator tim adiwiyata di SDN Kowel III Pamekasan., (Ibu Yulianti Ovita Sujatmiko, S. Pd), Pukul 08.30 WIB, Senin 28/03/2020

saya yang piket menyiram, nanti minggu selanjutnya giliran piket kelas V mbak.”⁹

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil observasi yang saya lakukan di SDN Kowel III Pamekasan bahwasanya tiap pagi memang tiap siswa melakukan piket menyiram dan membersihkan wisata lokal yang ada disana. Serta dilihat dari dokumentasi pembagian jadwal piket yang bergantian tiap kelas dimulai dari minggu pertama oleh kelas VI A kemudian kelas VI B dan terus adik kelas yang diganti tiap minggunya.¹⁰

Dalam pengelolaan suatu hal tentunya ada pengukuran atau biasa kita sebut dengan evaluasi. Dimana evaluasi ini digunakan untuk mengukur keberhasilan yang sudah dicapai dari hasil perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Untuk mengetahui tingkat efektifnya suatu pengelolaan wisata lokal yang sudah terealisasi maka kegiatan evaluasi sangat urgent dilakukan oleh pihak sekolah untuk memaksimalkan pengelolaan program-program sekolah adiwiyata selanjutnya. Mengenai hal tersebut, sesuai dengan pernyataan Bapak Mohammad Bahar, M. Pd selaku Kepala Sekolah di SDN Kowel III Pamekasan.

“Bentuk evaluasi yang kami lakukan dilihat dari 2 bentuk yakni dari bentuk ketercapaian rencana aksi lingkungan dan hasil penghargaan yang telah dicapai. Evaluasi ini secara keseluruhan

⁹Wawancara langsung dengan siswa kelas VI A di SDN Kowel III Pamekasan., (Fatimatuz Zahra), Pukul 09.30 WIB, Senin 28/03/2020

¹⁰Hasil observasi langsung di SDN Kowel III Pamekasan., Pukul 10.00-11.00 WIB, Jum'at 20/03/2020

dilakukan oleh warga sekolah baik kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga non pendidik dan siswa”¹¹

Penjelasan diatas diperkuat oleh Bapak Darus Syafari selaku ketua tim adiwiyata di SDN Kowel III Pamekasan.

“Evaluasi pada bentuk ketercapaian rencana aksi lingkungan kami lakukan tiap semester yang dikemas dengan bentuk kuisisioner dan survei kepada siswa tentang kemajuan program sekolah. Sedangkan evaluasi dari hasil penghargaan kami ukur tiap tahun pencapaian penghargaan yang sudah kami dapatkan. Dimana kami sudah mendapat penghargaan sekolah adiwiyata tingkat nasional pada tahun 2017 dan pada tahun ini akan berusaha mewujudkan ke sekolah adiwiyata tingkat mandiri”¹²

Dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi yang peneliti temukan dapat disimpulkan pengelolaannya dilakukan 4 tahap, yakni: menyusun kajian lingkungan dengan melihat memperhatikan kebutuhan, lokasi, keadaan, dan dana. kemudian penyusunan aksi lingkungan yang artinya perencanaan apa yang akan dilakukan setelah melakukan kajian lingkungan tersebut, setelah itu melakukan pelaksanaan aksi lingkungan dari hasil rencana yang sudah dibuat sebelumnya dan terakhir yakni evaluasi, dimana evaluasi ini dilakukan dengan 2 bentuk, yakni: evaluasi dari hasil ketercapaian rencana aksi lingkungan artinya suatu perencanaan yang sudah tersusun apakah sudah terealisasi secara keseluruhan atau tidak. Sedangkan evaluasi satunya yakni evaluasi

¹¹Wawancara langsung dengan kepala sekolah di SDN Kowel III Pamekasan., (Bapak Mohammad Bahar, M. Pd), Pukul 10.00 WIB, Senin 28/03/2020

¹²Wawancara langsung dengan ketua tim adiwiyata di SDN Kowel III Pamekasan., (Bapak Darus Syafari), Pukul 09.00 WIB, Senin 28/03/2020

dari hasil penghargaan yang sudah dicapai misalnya mendapat penghargaan sekolah adiwiyata tingkat nasional.¹³

c. Manfaat wisata lokal sebagai sarana pembelajaran di SDN

Kowel III Pamekasan

Dengan adanya sekolah adiwiyata yang memanfaatkan program wisata lokal sebagai sarana pembelajaran maka akan tercipta kegiatan belajar-mengajar di luar kelas yang dapat mendorong para siswa mengembangkan sikap kemandirian. Ketika mereka belajar di luar kelas, sebenarnya mereka sedang menghilangkan sikap ketergantungan pada orang lain, minimal ketergantungan terhadap guru. Berbicara mengenai manfaat wisata lokal sebagai sarana pembelajaran diungkapkan oleh Bapak Darus Syafari selaku ketua tim adiwiyata di SDN Kowel III Pamekasan.

“Terdapat 2 metode pembelajaran yang kami terapkan di sekolah SDN Kowel III Pamekasan yakni *Indor Study* (pembelajaran didalam kelas) dan *Outdoor Study* (pembelajaran diluar kelas). Hal tersebut dilakukan untuk memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu wisata lokal ini bermanfaat sebagai media pembelajaran yang cukup efektif saat menggunakan metode *outdoor study* bagi siswa. Dimana dengan menggunakan metode *outdoor study* ini, tidak hanya sekedar memindahkan pelajaran keluar kelas tetapi dilakukan dengan mengajak peserta didik melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap kesadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku. Di sekolah ini memiliki 4 tingkatan pencapaian pada pendidikan yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Tingkatan tersebut meliputi 1) *Ecological Foundation Level* artinya pengetahuan dasar mengenai lingkungan. Misalnya membuang sampah pada tempatnya, mengurasi sampah plastik dan sebagainya, 2) *Conceptual Awareness Level* atau biasa dikatakan

¹³Hasil observasi langsung di SDN Kowel III Pamekasan., Pukul 10.00-10.30 WIB, Jum'at 28/03/2020

proses menganalisis isu-isu di lingkungan. Misalnya dalam musim penghujan sering terjadi banjir hal tersebut dijadikan tugas kepada siswa untuk menganalisa penyebab-penyebab banjir yang sering terjadi, 3) *Investigation and Evaluation* yakni menelusuri dan mengevaluasi masalah lingkungan dan memikirkan solusinya. Contohnya setelah melakukan analisa akan penyebab banjir siswa diberi pengetahuan untuk mencintai lingkungan dan tidak melakukan apa saja yang menjadi penyebab banjir tersebut seperti membuang sampah ke sungai, kurangnya air serapan saat hujan dan lain sebagainya, dan 4) *Environmental Action Skills Level* artinya aplikasi pengetahuan untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Dalam tingkat pencapaian yang no empat memang tidak secara langsung kami terapkan disebabkan proses pemahaman siswa di kalangan sekolah dasar masih dikatakan cukup minim untuk mengerti”¹⁴

Selain itu pernyataan diatas dibenarkan pula oleh Ibu Mudlifah, S. Pd. SD selaku guru dikelas II B di SDN Kowel III Pamekasan.

“Kegiatan pembelajaran di luar kelas akan membuat guru tidak banyak berbicara atau aktif menerangkan, sebagaimana saat mengajar didalam kelas, namun tetap tidak keluar dari esensi dan tujuan belajar. Adapun tujuan-tujuan dari penggunaan program wisata lokal ini adalah 1) Dengan melaksanakan program wisata lokal diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, 2) menghayati tugas / pekerjaan seseorang serta dapat bertanya langsung, dengan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran, maupun pengetahuan umum, 3) mereka bisa melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya, supaya dapat mengambil kesimpulan, sekaligus dalam waktu yang sama ia bisa mempelajari mata pelajaran yang lainnya”¹⁵

Hal tersebut diperkuat sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Taufik Hidayah, M. Pd selaku guru kelas VI A di SDN Kowel III Pamekasan.

“Wisata lokal sekolah ini baik green house, kebun, tanaman obat-obatan, hutan mini, taman baca dan lainnya dimanfaatkan

¹⁴Wawancara langsung dengan kepala sekolah di SDN Kowel III Pamekasan., (Bapak Mohammad Bahar, M. Pd), Pukul 08.30 WIB, Jum’at 20/03/2020

¹⁵Wawancara langsung dengan guru kelas II B di SDN Kowel III Pamekasan., (Ibu Mudlifah, S. Pd. SD), Pukul 09. 15 WIB, Jum’at 20/03/2020

sebagai pembelajaran diluar kelas (*Outdoor Study*). Dimana metode *Outdoor Study* inimerupakan salah satu metode pembelajaran yang mengarahkan pada berpikir tingkat tinggi, dimana siswa dapat menghasilkan perbedaan dari hasil menganalisis dan memahami suatu pengetahuan”¹⁶

Dalam pernyataan diatas, dapat diketahui bahwasanya wisata lokal di SDN Kowel III Pamekasan dimanfaatkan sebagai metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*). Dimana metode pembelajaran ini merupakan langkah yang efektif untuk menjadikan pembelajaran lebih aktif dan kreatif, artinya siswa dapat menjelajah pengetahuan yang diberikan oleh guru sesuai dengan lingkungan sekitar yang ada. Seperti halnya pembelajaran IPA dilakukan diluar kelas (*Outdoor Study*) dengan memanfaatkan wisata lokal berupa hutan mini, kemudian gurunya menjelaskan tentang materi *simbiosis mutualisme* (hubungan timbal balik antara dua makhluk yang saling menguntungkan). Hal tersebut memudahkan bagi guru untuk mencontohkan hubungan antara hutan dan manusia sebagai dua makhluk hidup yang sama-sama memberi keuntungan jika saling menjaga dan melestarikan lingkungan alam.¹⁷

Selain dimanfaatkan sebagai metode pembelajaran yang dilakukan diluar kelas (*Outdoor Study*), wisata lokal juga bisa dikatakan sebagai sumber pembelajaran kontekstual. Dimana pembelajaran kontekstual merupakan suatu strategi pembelajaran

¹⁶Wawancara langsung dengan guru kelas VI A di SDN Kowel III Pamekasan., (Bapak Taufik Hidayat, M. Pd), Pukul 10.00 WIB, Jum’at 20/03/2020

¹⁷Hasil observasi langsung di SDN Kowel III Pamekasan., Pukul 10.00-11.00 WIB, Jum’at 25/03/2020

yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata yang ada di hadapannya sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai hal tersebut disampaikan oleh Ibu Yulianti Ovita Sujatmiko, S. Pd yang merupakan salah satu operator tim adiwiyata di SDN Kowel III Pamekasan.

“Dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dengan memanfaatkan wisata lokal sekolah siswa diarahkan untuk menerapkan 4 nilai berupa 1) *learning to know*, 2) *learning to do*, 3) *learning live together*, 4) *learning to be*. Artinya siswa diarahkan untuk memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan interaksi siswa dengan lingkungan sehingga siswa membangun pemahaman, membekali kemampuan untuk orang lain yang berbeda dengan penuh toleransi dan saling pengertian dan pengetahuan terhadap dunia sekitar maka guru dapat memanfaatkan objek wisata sebagai sumber pembelajaran kontekstual. Adapun berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menggunakan objek wisata sebagai sumber belajar adalah dengan mengajak siswa berkunjung ke objek wisata lokal, menggunakan media green house, tanaman obat-obatan, kebun, rumah kompos dan lain sebagainya”¹⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh guru pendidikan agama islam yakni Ibu Suti’ah, A. Ma di SDN Kowel III Pamekasan.

“Dalam pembelajaran siswa tidak hanya diajak untuk mengetahui pengetahuan saja melainkan siswa juga menemukan pengetahuan secara langsung dengan memanfaatkan wisata lokal yang ada di sekolah ini”¹⁹

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh siswa Moh. Ali Sofyan selaku siswa kelas VI A di SDN Kowel III Pamekasan.

¹⁸Wawancara langsung dengan operator tim adiwiyata di SDN Kowel III Pamekasan., (Ibu Yulianti Ovita Sujatmiko, S. Pd), Pukul 08.30 WIB, Jum’at 25/03/2020

¹⁹Wawancara langsung dengan guru pendidikan agama islam di SDN Kowel III Pamekasan., (Ibu Suti’ah, A. Ma), Pukul 09.00 WIB, Jum’at 25/03/2020

“iya mbak memang benar, saya dan teman-teman juga sering belajar diluar kelas. Kadang ibu atau bapak guru mengajak kita ke hutan mini, kebun ataupun green house, disana kami kadang dikasih tugas untuk menentukan jenis tanaman ataupun diajak untuk membersihkan rumput-rumput dikebun sebagai bentuk pelestarian lingkungan dan hidup bersih”²⁰

Sesuai dengan yang disampaikan oleh ke enam narasumber diatas mengenai objek wisata lokal di SDN Kowel III Pamekasan dimanfaatkan sebagai metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*) dan sumber belajar kontekstual diperkuat dengan hasil observasi yang saya lakukan di tempat green house serta kebun saat siswa dan guru melakukan praktek menanam tanaman yang benar dan baik, dimana siswa ditugaskan untuk membawa tanaman bunga ataupun tanaman obat-obatan yang kemudian diarahkan oleh guru untuk ditanam di kebun dan green house.²¹

B. Temuan Penelitian

Dalam temuan lapangan ini, peneliti akan memaparkan segala temuan ataupun data-data yang telah ditemukan oleh peneliti selama meneliti di SDN Kowel III Pamekasan yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti, dimana data-data yang diperoleh baik berupa hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi diarahkan untuk memberikan jawaban secara valid dan komprehensif dengan maksud untuk memudahkan pembaca dalam memahami paparan data yang diperoleh oleh peneliti

²⁰Wawancara langsung dengan siswa di SDN Kowel III Pamekasan., (Moh. Ali Sofyan), Pukul 09.30 WIB, Jum'at 25/03/2020

²¹Observasi di kebun dan green house SDN Kowel III Pamekasan., Pukul 09.00 WIB, Rabu 11/03/2020

selama meneliti dilapangan. Oleh sebab itu, penulis akan menyajikan dalam bentuk sub pokok bahasan sebagai berikut:

1. Objek Wisata Lokal Sebagai Sarana Pembelajaran Di SDN Kowel

III Pamekasan

- a. Sudah terealisasi berbagai objek wisata lokal di SDN Kowel III Pamekasan karena memang sudah menjadi program sekolah adiwiyata. Dimana sekolah ini sudah mendapat penghargaan Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional pada tahun 2017.
- b. Terdapat wisata lokal sebagai sarana pembelajaran di SDN Kowel III Pamekasan berupa green house, kebun, hutan mini, tanaman obat-obatan, taman baca, rumah kompos.
- c. Wisata lokal ini sudah terealisasi sekitar tahun 2016 setelah sekolah dinobatkan sebagai sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di tingkat provinsi.
- d. Dalam terlaksananya program wisata lokal merupakan hasil kerja sama antara tim adiwata sekolah, kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru serta siswa di SDN Kowel III Pamekasan.

2. Pengelolaan Wisata Lokal Sebagai Sarana Pembelajaran Di SDN

Kowel III Pamekasan

- a. Pengelolaan wisata lokal sebagai sarana pembelajaran sudah terealisasi dengan baik

- b. Pengelolaannya dilakukan dengan 4 tahap, yakni: 1) menyusun kajian lingkungan, 2) penyusunan aksi lingkungan, 3) pelaksanaan aksi lingkungan, dan 4) evaluasi.
- c. Sedangkan evaluasi tersebut dilakukan dalam 2 bentuk, yakni: 1) evaluasi dari hasil ketercapaian rencana aksi lingkungan, dan 2) evaluasi dari hasil penghargaan yang sudah dicapai.
- d. Kendala yang dihadapi dalam mengelola wisata lokal adalah kekurangan air saat musim kemarau, solusi yang diambil oleh pihak sekolah dengan memberikan kebijakan kepada siswa untuk membawa air satu botol ukuran sedang.

3. Manfaat Wisata Lokal Sebagai Sarana Pembelajaran Di SDN

Kowel III Pamekasan

- a. Wisata lokal dimanfaatkan sebagai media pembelajaran saat menerapkan metode pembelajaran diluar kelas (*Outdor Study*). Dimana penggunaan metode *Outdor Study* ini tidak hanya memindahkan proses pembelajaran di luar kelas, melainkan siswa diajak untuk melakukan aktifitas tertentu yang dapat mengubah perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap pengetahuan, perhatian, tanggung jawab, aksi dan tingkah laku.
- b. Wisata lokal bisa dijadikan sebagai sumber belajar kontekstual, dimana pembelajaran tersebut menekan siswa untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengaplikasikan materi yang dibuku yang kemudian disesuaikan

dengan lingkungan sekitar ataupun objek wisata lokal yang dijadikan sebagai sarana pembelajaran.

- c. Manfaat dari wisata lokal tidak hanya dirasakan oleh guru dan siswa saja, melainkan warga sekitar sekolah juga ikut merasakan manfaat lingkungan yang asri dan bersih.
- d. Selain itu rumput gajah yang terdapat di halaman belakang sekolah terkadang dimanfaatkan warga sekitar untuk dijadikan makanan sapi. Warga sekolahpun juga membawa kotoran sapi yang kemudian diolah di rumah kompos oleh pihak sekolah untuk menjadikan tanaman yang ada dilingkungan sekolah lebih subur.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian dapat dilakukan pembahasan mengenai tiga hal yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam pembahasan ini peneliti akan menjelaskan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan selama penelitian berlangsung. Kemudian peneliti juga mengaitkan berdasarkan teori yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan hasil temuan penelitian dilapangan, sehingga dapat diperoleh suatu pemahaman yang *komprehensif* (menyeluruh). Berikut ulasan selengkapnya dalam pembahasan berikut:

1. Objek Wisata Lokal Sebagai Sarana Pembelajaran Di SDN Kowel

III Pamekasan

Objek wisata tidak hanya berfungsi sebagai tempat yang dikunjungi dalam rangka berekreasi, urusan bisnis ataupun yang

lainnya, tetapi juga merupakan tempat terjadinya interaksi sosial, budaya maupun ekonomi. Oleh karena itu objek wisata dapat berguna sebagai sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran baik pembelajaran ditingkat pendidikan dasar, menengah ataupun pendidikan tinggi. Oleh karena itu, program pendidikan merealisasikan sekolah berbasis adiwiyata mulai dari tingkat SD sederajat, SMP sederajat hingga SMA sederajat untuk merealisasikan sekolah berbasis adiwiyata dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah untuk ikut bertanggung jawab dan melestarikan lingkungan hidup sehat dan bersih. Adapun mengenai objek wisata lokal ini merupakan salah satu program sekolah berbasis adiwiyata dimana bentuk program wisata sekolah ini bisa berupa tanaman obat keluarga, rumah kaca, hutan sekolah, pembibitan dan lain sebagainya.²²

Namun dalam pembahasan ini berkaitan dengan objek wisata lokal yang ada di lingkungan sekolah berbasis adiwiyata untuk dijadikan sarana pembelajaran bagi siswa. Pembelajaran wisata lokal sebagai sarana pembelajaran cukup efektif dalam keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal tersebut akan memberikankeluasaan bagi siswa untuk mengeskplor pengetahuan yang ada didalam materi kemudian dikaitkan dengan lingkungan objek wisata lokal sekolah. Objek wisata lokal sebagai sarana pembelajaran dapat menyebabkan siswa memetik nilai-nilai yang terdapat pada

²²Endang Haris. Dkk, *Sekolah Adiwiyata Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri Di Sekolah*, (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 82-88

objek wisata tersebut, meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa merasakan pembelajaran yang kreatif dan bermakna serta memberikan pengalaman belajar secara langsung serta membantu siswa memahami konsep yang tentunya akan menjadi pegangan dalam kehidupannya sehari-hari.

Adapun untuk merealisasikan wisata lokal dilingkungan sekolah terlebih dahulu harus melakukan penyusunan kajian disekitar sekolah untuk mengetahui segala bentuk kebutuhan yang diperlukan dan untuk mengetahui bahwa memungkinkan jika direalisasikan suatu program wisata lokal di sekolah. Adapun penyusunan kajian lingkungan tersebut harus memperhatikan isu-isu lingkungan sekolah, misalnya SEKAM (Sampah, Energi, Keanekaragaman hayati, Air dan Makanan). Memperhatikan SEKAM yang berada dilingkungan sekolah untuk merealisasikan program wisata lokal akan memungkinkan program tersebut terealisasi secara efektif dan tepat.²³

Adapun mengenai program wisata lokal sebagai sarana pembelajaran di SDN Kowel III Pamekasan sudah terealisasi setelah sekolah tersebut menerapkan sekolah berbasis adiwiyata. Mengenai objek wisata lokal sebagai sarana pembelajaran disana sudah ada program green house, kebun, tanaman obat-obatan, hutan mini dan rumah kompos. Hal tersebut dijadikan sumber belajar bagi siswa untuk mencintai lingkungan maupun dijadikan sumber belajar saat dilakukan

²³Pudi Sri Maryatmo, *Adiwiyata Pasti Bisa Strategi Jitu Wujudkan Sekolah Adiwiyata*, (Jawa Timur: CV Beta Aksara, 2019), hal. 19-20

metode pembelajaran diluar kelas (*Outdor Study*) sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan oleh tiap guru. Wisata lokal ini akan memberi dampak positif bagi siswa untuk menunjang proses pembelajaran maupun pembentukan karakter untuk siswa dalam menjaga lingkungan.

2. Pengelolaan Wisata Lokal Sebagai Sarana Pembelajaran Di SDN Kowel III Pamekasan

Adapun pengelolaan wisata lokal sebagai program kerja sekolah adiwiyata ditugaskan kepada tim sekolah adiwiyata secara keseluruhan. Terdapat beberapa aspek pengelolaan program sekolah adiwiyata secara umum yang juga menjadi pedoman dalam pengelolaan program wisata lokal sebagai salah satu bentuk terealisasinya program adiwiyata, adapun aspek pengelolaan tersebut sebagai sebagai berikut:

1. Perencanaan program kerja artinya dalam perencanaan pembentukan wisata lokal sekolah maka harus memperhatikan dan mempertimbangkan sesuai penyusunan program kerja yang sudah ditetapkan oleh tim sekolah adiwiyata.
2. Identifikasi program kerja, yakni pengindetifikasi suatu program kerja harus memperhatikan bidang kegiatan (d disesuaikan dengan pembagian tim kerja), jenis kegiatan (d disesuaikan dengan tanggung jawab tim) dan bentuk kegiatan (d disesuaikan dengan jenis kegiatan) yang sudah di atur oleh tim sekolah adiwiyata.
3. Langkah penyusunan rencana program, dalam menyusun suatu wisata lokal sekolah tiap tim sekolah adiwiyata perlu menyusun rencana program

4. Penetapan jadwal pelaksanaan program, artinya dalam pengelolaan wisata lokal sekolah ini juga harus memperhatikan jadwal pelaksanaan terealisasinya program tersebut, hal tersebut ditujukan target yang ingin dicapai bisa sesuai dengan yang penyusunan rencana yang ditetapkan sebelumnya. Maka hendaknya dilakukan penyusunan program kegiatan sekolah adiwiyata yang juga jadi pedoman pada penyusunan program wisata lokal.²⁴

Dalam pengelolaan program wisata lokal tentunya harus membentuk suatu tim adiwiyata sekolah untuk mempermudah dalam membentuk penugasan untuk terealisasinya program tersebut. adapun susunan tim adiwiyata ini dibagi menjadi 2, yakni: tim inti dan tim teknis.

1. Tim inti, meliputi:
 - a. Koordinator
 - b. Sekertaris
 - c. bendahara
2. Tim teknis, meliputi:
 - a. Kelompok kerja bidang kebijakan
 - b. Kelompok kerja bidang kurikulum
 - c. Kelompok kerja bidang kegiatan partisipatif
 - d. Kelompok kerja bidang sarana pendidikan

Peranan dari tim adiwiyata sekolah adalah untuk mengoordinasikan tentang pelaksanaan program adiwiyata, pengelolaan lingkungan sekolah, keterlibatan semua unsur sekolah dan keterlibatan aktif dari seluruh siswa.²⁵

Adapun mengenai pengelolaan wisata lokal di SDN Kowel III Pamekasan terlebih dahulu dibentuk 4 tim di sebut dengan POKJA (Kelompok Jabatan) berupa: yakni 1) pokja bidang kebijakan, 2) pokja bidang kurikulum, 3) pokja bidang kegiatan partisipatif, dan 4) pokja

²⁴Endang Haris. Dkk, *Sekolah Adiwiyata Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri Di Sekolah*, (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 19

²⁵Pudi Sri Maryatmo, *Adiwiyata Pasti Bisa Strategi Jitu Wujudkan Sekolah Adiwiyata*, (Jawa Timur: CV Beta Aksara, 2019), hal. 18

bidang sarana dan prasarana. Sedangkan tim inti disesuaikan dengan struktur yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Sekolah sebelum merealisasikan program wisata lokal, para tim Pokja melakukan pengelolaannya dengan dilakukan 4 tahap, yakni: menyusun kajian lingkungan dengan melihat memperhatikan kebutuhan, lokasi, keadaan, dan dana. kemudian penyusunan aksi lingkungan yang artinya perencanaan apa yang akan dilakukan setelah melakukan kajian lingkungan tersebut, setelah itu melakukan pelaksanaan aksi lingkungan dari hasil rencana yang sudah dibuat sebelumnya dan terakhir yakni evaluasi, dimana evaluasi ini dilakukan dengan 2 bentuk, yakni: evaluasi dari hasil ketercapaian rencana aksi lingkungan artinya suatu perencanaan yang sudah tersusun apakah sudah terealisasi secara keseluruhan atau tidak. Sedangkan evaluasi satunya yakni evaluasi dari hasil penghargaan yang sudah dicapai.

3. Manfaat Wisata Lokal Sebagai Sarana Pembelajaran Di SDN Kowel III Pamekasan

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan dalam hal ini objek wisata termasuk dalam pembelajaran kontekstual, pembelajaran kontekstual merupakan kegiatan yang mengajak siswa melihat dunia nyata di sekitar sekolah maupun diluar sekolah. Pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata yang ada di hadapannya sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Objek wisata lokal tentu menjadi hal yang menarik untuk dijadikan sebagai sumber belajar, hal tersebut

²⁶Muchlis Sholichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru* (Telaah Komprehensif Paradigma, Prinsip, Model Belajar dan Pembelajaran), (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama), hlm. 88-89

karena Objek wisata menggambarkan tentang keindahan lingkungan dan berbagai aktivitas yang terjadi di sekitarnya yang mempunyai daya tarik untuk dijadikan tempat proses pembelajaran diluar kelas (*Outdoor Study*).

Penggunaan wisata lokal sebagai sarana pembelajaran ini dapat dimanfaatkan untuk menghindari kejenuhan peserta didik didalam kelas dan diharapkan dapat memahami materi yang diajarkan. Hal ini terjadi karena peserta didik dapat melihat objek kajian materi secara langsung dilapangan. Pembelajaran langsung dengan melihat objek kajian secara nyata di lapangan sebagai sumber belajar merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa diharapkan dapat lebih memahami materi pelajaran disekolah. Pembelajaran ini dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.

Dalam penelitian yang sudah peneliti lakukan, wisata lokal yang berupa green house, hutan mini, kebun, tanaman obat-obatan dan rumah kompos di SDN Kowel III Pamekasan dijadikan sarana pembelajaran sebagai sumber pembelajaran kontekstual. Dimana dengan menggunakan bentuk pembelajaran tersebut akan menanamkan 4 nilai berikut: 1) *learning to know*, 2) *learning to do*, 3) *learning live together*, 4) *learning to be*. Artinya siswa diarahkan untuk memperkaya

pengalaman belajar, meningkatkan interaksi siswa dengan lingkungan sehingga siswa membangun pemahaman, membekali kemampuan untuk orang lain yang berbeda dengan penuh toleransi dan saling pengertian dan pengetahuan terhadap dunia sekitar maka guru dapat memanfaatkan objek wisata sebagai sumber pembelajaran kontekstual. Adapun berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menggunakan objek wisata sebagai sumber belajar adalah dengan mengajak siswa berkunjung ke objek wisata lokal, menggunakan media green house, tanaman obat-obatan, kebun, rumah kompos dan lain sebagainya. selain itu wisata lokal dimanfaatkan sebagai media pembelajaran saat menerapkan metode pembelajaran diluar kelas (*Outdoor Study*). Dimana penggunaan metode *Outdoor Study* ini tidak hanya memindahkan proses pembelajaran di luar kelas, melainkan siswa diajak untuk melakukan aktifitas tertentu yang dapat mengubah perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap pengetian, perhatian, tanggung jawab, aksi dan tingkah laku.